

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Melihat dari hasil pembahasan di atas, peneliti dapat menarik sejumlah kesimpulan mengenai tari ronggeng geggeng : *cross gender* di komunitas *miss icon* Bandung yang merupakan topik penelitian dalam penulisan skripsi ini, dan tahap selanjutnya peneliti akan mengemukakan beberapa saran yang terkait dengan hasil penelitian.

Tari ronggeng geggeng yang terlahir dari kreatifitas sekelompok pemuda yang mereka beri nama Miss Icon, merupakan sebuah seni tari *cross gender* yang masih berkembang di kota Bandung. Miss Icon yang diprakarsai oleh lima orang seniman tari dengan berbagai macam prestasi yang telah mereka dapatkan sehingga eksistensinya tetap stabil sebagai salah satu kelompok seni tari *cross gender* yang berada di kota Bandung. Tari ronggeng geggeng dibawakan secara berkelompok oleh para penari laki-laki yang berdandan menyerupai perempuan.

Koreografi pada tari ronggeng geggeng ini memiliki 31 ragam gerak dan dibagi ke dalam tiga bagian yang menjadi gerakan pokok pada tarian tersebut, yaitu awalan dengan gerak pokoknya *sembahan* dan *ngageulis*, isi terdapat *usap dada*, *ngalaga* dan *ngagengges*, dan pada bagian penutup terdapat gerak *mincid* dan *ngabajidor*. Karakter yang lincah dan menggoda pada tari ronggeng geggeng terlihat dari kategori gerak perkuat ekspresi (*button signal*), dengan beberapa gerakan yang masuk ke dalam kategori *button signal* akan memperjelas karakter dari tarian ini dengan ekspresi yang diperkuat pada gerakan tersebut. Selain kategori gerak perkuat ekspresi (*button signal*) pada tarian ini juga terdapat kategori gerak maknawi (*gesture*) yang terdapat pada gerak pokok *sembahan*, *ngageulis* dan *ngalaga*, berpindah tempat (*locomotion*) diwakili oleh gerak pokok

*mincid* dan *ngabajidor*, dan gerak murni (*pure movement*) pada gerak pokok *usap dada*.

Rias dalam tari ronggeng gonggong menggunakan rias karakter yang merupakan rias yang biasa digunakan untuk kebutuhan seni peran. Rias karakter atau *character make-up* berfungsi untuk menghadirkan karakter sesuai dengan tuntutan cerita dalam sebuah cerita yang dimainkan dengan merubah beberapa garis wajah yang terdapat pada seorang pemain. Rias karakter dianggap sangat berpengaruh dan menunjang untuk digunakan dalam tarian ini, karena dengan menggunakan rias karakter akan memperoleh wajah sesuai dengan yang kita inginkan yaitu wajah perempuan dengan melakukan perubahan garis-garis yang dirasa menarik pada wajah seperti pada alis, mata hidung dan bibir. Dengan melakukan perubahan pada garis-garis tersebut akan semakin mendekati dan memunculkan karakter wanita yang cantik pada wajah penari laki-laki terutama dibagian mata akan semakin dipertajam dengan menggunakan berbagai macam alat rias sehingga wajah pada penari laki-laki yang menarikan tarian ini akan terlihat sangat cantik dan mendekati bentuk wajah perempuan seutuhnya.

Busana tari atau kostum yang digunakan pada tari ronggeng gonggong berakar dari busana tari pergaulan yang telah berkembang dengan perubahan zaman yang makin kreatif. Dengan menggunakan dari apok, bunga pundak, coker, kebaya, sabuk, sampur, sinjang motif lasem, sinjang motif prada, tutup dada, dan untuk hiasan di kepala terdapat aksesoris taplok payet emas dan ronce melati serta bunga merah. Selain itu pada tari ronggeng gonggong juga terdapat parukuyan yang digunakan pada saat melakukan ritual dan hanya digunakan di awal garapan saja. Hal yang menjadikan unik pada busana tari ronggeng gonggong yaitu dengan adanya ronce melati yang menjuntai di bagian aksesoris kepala sebelah kanan. Ronce melati melambangkan kesucian, keanggunan, ketulusan, kesederhanaan dan rendah hati dari seorang perempuan yang dibawakan pada tarian tersebut.

Dalam tari ronggeng gengges, warna yang dominan dipakai baik dalam rias maupun busananya adalah warna merah, hijau dan emas (*gold*). Warna hijau yang terdapat dalam busana tari ronggeng gengges memiliki kesan yang lembut, sejuk dan segar. Sama halnya yang terdapat pada tari ronggeng gengges yang telah membawakan sesuatu hal yang baru. Warna merah yang dipilih karena merah memiliki sifat keberanian, agresif dan aktif. Warna emas (*gold*) pada busana tari ronggeng gengges memberikan kesan kemakmuran dan kemewahan. Kemewahan biasanya hadir pada sosok seorang perempuan, maka dari itu warna emas (*gold*) hadir sebagai warna pada rias dan busana tari ronggeng gengges.

Demikian kesimpulan hasil penelitian tari ronggeng gengges yang dilihat dari tiga aspek permasalahan mengenai struktur koreografi, tata rias dan tata busana pada tari ronggeng gengges. Pada dasarnya tari ronggeng gengges hanyalah sebuah pertunjukan tari yang bersifat hiburan semata dan akan mengalami pasang surut dalam seni pertunjukan di masyarakat, meskipun demikian tari ronggeng gengges telah menjadi warna baru dalam dunia pertunjukan tari khususnya di kota Bandung.

## **B. REKOMENDASI**

Perhatian yang besar dari semua aspek masyarakat tentunya sangat berpengaruh terhadap sebuah karya seni, bisa saja karya seni tersebut tidak akan bertahan jika tidak ada dukungan dari berbagai pihak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, peneliti akan menyampaikan beberapa rekomendasi sebagai berikut.

### **1. Peneliti Selanjutnya**

Penelitian tari ronggeng gengges ini hanya terfokus pada beberapa aspek dibagian teks dan konteks tariannya saja. Tidak menutup kemungkinan untuk dilakukan penelitian kembali mengenai bagian-bagian yang belum terungkap sehingga penelitian ini lebih bermanfaat dan lebih

lengkap lagi dengan dilakukan beberapa kali penelitian dengan aspek penelitian yang lain.

## 2. Masyarakat Setempat

Memperdalam pengetahuan mengenai seni pertunjukan cross gender akan lebih memantapkan pemahaman masyarakat sehingga dapat saling menghargai satu sama lain. Sehingga akan adanya anggapan yang wajar terhadap kesenian tersebut karena selain berfungsi sebagai hiburan semata adapula nilai dan makna yang terkandung di dalamnya.

## 3. Pelaku Seni Tari *Cross Gender (Miss Icon)*

Banyak yang beranggapan miring terhadap laki-laki yang menarikan tari perempuan, oleh karena itu diharapkan untuk para penari ronggeng gengges agar memainkan peran hanya pada saat pertunjukkan berlangsung saja dan diluar dari itu kembali kepada kodratnya sebagai laki-laki.

## 4. Departemen Pendidikan Seni Tari

Dengan adanya penelitian mengenai tari ronggeng gengges ini, diharapkan mampu menambah pengetahuan dan dijadikan sebagai referensi mengenai seni tari yang ada dan dianggap baru.